

**PROSES PRODUKSI BERITA RADIO CBS 94 FM
KABUPATEN TEGAL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam di Bidang Ilmu Dakwah

Disusun Oleh :

MUHAMMAD REZAN
01210520

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

Khoiro Ummatin, M.Si.
Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : **Skripsi**

Muhammad Rezan

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan menyarankan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka saya selaku dosen pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Rezan

NIM : 01210520

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : PROSES PRODUKSI BERITA RADIO CBS 94 FM KABUPATEN TEGAL

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana strata satu Sosial Islam.

Demikian pernyataan ini kami buat, harap menjadi periksa seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Agustus 2008

Dosen Pembimbing,



Khoiro Ummatin, M.Si.

NIP. 150282647



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1405/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PROSES PRODUKSI BERITA RADIO CBS 94 FM
KABUPATEN TEGAL**

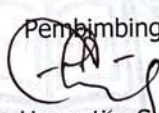
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	: Muhammad Rezan
NIM	: 01210520
Telah dimunaqasyahkan pada	: Rabu, 20 Agustus 2008
Nilai Munaqasyah	: B

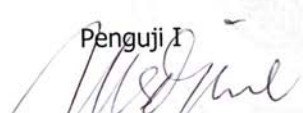
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

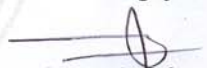
Pembimbing


Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 150282647

Penguji I



Drs. Moh. Sahlan, M.Si.
NIP.150260462

Penguji II


Saptoni, S.Ag., MA
NIP. 150291021

Yogyakarta, 27 Agustus 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
DEKAN




Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

Abstraksi

Lebih kurang sepuluh tahun sudah reformasi digulirkan. Hal ini terjadi karena rakyat Indonesia menginginkan terjadinya suatu perubahan disegala lini menjadi lebih baik khususnya di dalam lembaga negara. Nuansanya pun beragam ada yang bernada harapan, himbauan maupun tuntutan. Dengan demikian kontrol sosial terhadap pemerintah dapat dijalankan. Pada prakteknya kontrol sosial itu dapat dilakukan oleh para cendekiawan, para ulama, para pemuka agama, para mahasiswa, para anggota LSM, para budayawan dan tidak menutup kemungkinan insan pers. Dalam komunikasi massa penyampaian pesan kepada khalayak dibantu dengan media yakni Surat Kabar, Majalah, Televisi, Film, Internet dan Radio.

Perkembangan bisnis radio yang begitu pesat ditandai dengan tingginya jumlah 'pemain' dalam bisnis media. Kondisi ini secara otomatis menciptakan persaingan yang ketat antar stasiun radio dan ditengah ketatnya persaingan dalam perkembangan teknologi tersebut, isu kualitas program menjadi semakin mengemuka, karena kualitas dipandang sebagai syarat penting untuk dapat memenangkan persaingan tersebut dan merebut konsumen. Karenanya, pengelola stasiun radio selama ini telah mengembangkan kebijakan bersaing dengan menarget kelompok pendengar yang spesifik

Tidak terkecuali yang dilakukan oleh **Radio CBS (Cahaya Bintang Snada) 94 FM** yaitu produksinya dalam pemberitaan, lebih khusus pada program Seputar Tegal.

Pada penelitian ini penulis menggunakan data deskriptif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data-data, dimana hasil dari penelitian adalah menjawab dari rumusan masalah mengenai proses produksi berita untuk memenuhi program Seputar Tegal. Proses produksi berita yang ada untuk untuk memenuhi program berita Seputar Tegal yang berkualitas yaitu adanya tahapan-tahapan antara lain: Perencanaan Peliputan, Proses Liputan dilapangan, Penulisan Naskah oleh Reporter, Editing Naskah oleh Editor dan on air

MOTTO

جَهَلَةٌ قَوْمًا تُصِيبُوا أَنْ فَتَبَيَّنُوا بِنَبْلِ فَاسِقٍ جَاءَكُمْ إِنْ ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
نَدِمِينَ فَعَلْتُمْ مَا عَلَىٰ فَتُصْبِحُوا ﴿٦﴾

*Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa “
suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu
musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan
“.kamu menyesal kepada sesuatu perbuatanmu itu*

QS. Al-Hujurat : 6, Firman Allah

SWT.



“Jika Anda merasa hidup miskin, jangan menyalahkan kemiskinan itu, salahkan diri sendiri dan katakan Anda bukan orang yang mampu meraih kekayaan. Namun, bagi seseorang yang kreatif tidak ada istilah kemiskinan dan tidak ada orang miskin, dimanapun tempatnya.

Rainer Maria Rilke (1875-1926), Novelis

Austria



“Berfikir Sambil Melangkah”

(Muhammad Reszand Wasud)

PERSEMBAHAN

Skrripsi ini kupersembahkan:

Abi dan Ummi, terimakasih atas cucuran keringat dan linang air mata-mu

Mbak Khikmahatun Rofiah, SE., Atik Mei Murni, S. Sos., yang telah
'mencuri start' menapaki alam Bedug Village.

Ade-adeku yang berjuang di Penjara Suci UPS, UNY, M3IN dan MBS;
Istantri, Lukman, Khamdi, Samsul, dan Shofwan, Sudah saatnya kalian
belajar hidup mandiri.

IMM Kom. Fak. Dakwah & Kom. Jendral Sudirman, kepadamu ku berbagi arti
perjuangan ini.

Almamater tercinta Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
terimakasih atas perlawananmu yang tak terlupakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, sudah sepantasnya rasa syukur kita senandungkan kehadiran Ilahi rabbi, Allah SWT. Sebab berkat-Nya Penulis merasakan betul manisnya proses penyelesaian skripsi ini dan tentunya memang layak shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada pahlawan revolusi Islam, Nabiyullah Muhammad SAW, Nabi yang penuh dengan kasih sayang mencerahkan umatnya, dan kita semoga istiqomah meneladaninya. Amin...

Berdasar judul skripsi ini: PROSES PRODUKSI BERITA RADIO CBS 94 FM KABUPATEN TEGAL. Penulis bermaksud menyampaikan alasan ketertarikan mengapa judul ini penulis anggap penting untuk 'diangkat'. Pertama, memang sesuai program studi yang diambil yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI-red) sangat berimbang, artinya apa dan bagaimananya proses menjadikan (dibaca: mengolah) suatu komunikasi memang memerlukan banyak teori dan praktek dengan harapan kita dapat meraih semua asa yang sudah lama terbendung. Kedua, mengacu pada unsur *proximiti* itulah objek penelitian itu penulis ambil. Hal ini tentu ada maksudnya manakala stasiun radio tersebut membuka kesempatan untuk mengabdikan paling tidak penulis sudah lolos tahap pertama yaitu adanya kemudahan mengakses informasi. Ketiga berangkat dari rasa penasaran penulis bagaimana proses sebenarnya untuk membuat program pemberitaan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini tidak akan selesai dengan baik dan sempurna, tanpa bantuan dan kerja keras dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkanlah penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Bahri Ghazali selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak H. Akhmad Rifa'i, M. Phil. Dan Hj. Evi Septiani, M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bapak Musthofa, M.Si. Selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan kontribusi yang tidak sedikit bagi penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Khoiro Ummatin, M.Si., sebagai Pembimbing yang baik untuk umat (dibaca: Mahasiswa) dan tidak henti-hentinya 'menyerang' alam pikirku untuk bangkit.

5. Para Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga transformasi ilmu yang telah kita lampau bersama dapat mewujudkan secercah harapan demi kehidupan yang nyata.
6. Segenap Pimpinan beserta crew Radio CBS 94 FM Kabupaten Tegal, terutama Mas Fiki Yanuar yang telah menyempatkan waktunya demi lancarnya penelitian ini.
7. Ayahanda dan Ibunda (dibaca: Presiden Keluarga dan Wakil Presiden keluarga), Bapak Wasud Bin Kadda dan Ibu Khasanah binti Dukrim beserta Keluarga Besar ANDELS, Seperti: Mbak Khikmahtun Rofi'ah, SE., Atik Mei Murni, S. Sos., Istantri, Lukman, Khamdi, Samsul dan Shofwan yang senantiasa menjadi inspirasiku demi perubahan.
8. Keluarga Besar Bapak Syatibi, Ust., yang telah rela meminjamkan Istana 921 semoga ini semua terbalaskan dikemudian hari. Amin...
9. Immawan dan Immawati Komisariat Fakultas Dakwah seperti: Ari, Abdushomad, Haedar, Nikmah, Lely, Funky, Anas dan yang lainnya, yang telah bersedia 'mendahului' meninggalkan jejak di kampus putih.
10. *Founding Father* IMM Komisariat Jendral Sudirman-Kabupaten Tegal seperti: Immawan Dimyati, Yudi, Joyo, Andro, Zamroni, Bangun, Arif, Banalilah, Anis, Fajri, Sulthon, Nazar, Barok, Mustakim; Immawati Ulfa, Vera dan seterusnya yang telah kembali memberikan arti Hidup sebagai pilihan, perbuatan dan bersyukur.
11. Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga manusia, kalau memang banyak ketidaksempurnaan, dengan *legowo* penulis menerima koreksi, kritik dan saran yang membangun peningkatan kualitas dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah selalu meridhai kerja cerdas kita semua, *Amin ... Allahu Akbar !*

Yogyakarta, Agustus 2008

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAKSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Telaah Pustaka	8
G. Kerangka Teoritik	10
H. Metode Penelitian	24
I. Sistematika Pembahasan	29
BAB II : GAMBARAN UMUM PROGRAM BERITA SEPUTAR TEGAL	
A. Deskripsi Program Berita Seputar Tegal	30
B. Visi Misi Program Berita Seputar Tegal	33
C. Jangkauan Siar	33

D. Target Pendengar	34
E. Durasi Program	36
F. Materi Program	36
G. <i>Job Description</i> Kerabat Kerja	37
H. Bagian Alur Kerja Program Berita Seputar Tegal	43

BAB III : ANALISA PROSES PRODUKSI BERITA SEPUTAR TEGAL

A. Desain Program Berita Seputar Tegal	45
B. Proses Produksi Berita Seputar Tegal	47
C. Penulisan Naskah	80
D. Editing	85
E. On Air	86

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran-Saran	93
C. Kata Penutup.....	94

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari salah pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis memandang penting untuk memberikan penegasan dari judul diatas.

1. Proses Produksi

Proses adalah tindakan (peristiwa) penilaian dalam waktu, kemajuan atau perkembangan lebih lanjut dari waktu ke waktu, dan tujuan atau hasil.¹ Sedangkan produksi menurut M. Echols dan Hassan Shadily kata “*production*” secara bahasa mengandung arti penghasilan.² As-Sadr menambahkan, produksi adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia.³ Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini proses produksi mengandung arti yaitu serangkaian tindakan dan segala usaha untuk memperoleh data atau informasi sehingga menjadi sebuah berita yang mempunyai nilai berita kemudian mengolahnya menjadi berita (*news*) yang layak siar (*fit to broadcast*).

¹ Elvi, *Modul: Produksi Siaran Televisi*, 2006

² John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Cet. 23, (Jakarta : PT. Gramedia, 1996), hal. 449

³ Rustam Effendi, *Produksi dalam Islam*, cet. I, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2003), hal.

2. Berita

Berita adalah suatu sajian laporan berupa fakta dan opini yang mempunyai nilai penting dan menarik bagi sebanyak mungkin orang dan disiarkan melalui media.⁴ Sedangkan menurut Sumadiria, berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik atau penting bagi sebagian besar khalayak melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau media *on line* yaitu internet. Pada pengertian ini tidak semua informasi dapat dikategorikan sebagai berita. Hanya informasi yang mempunyai nilai berita saja yang dapat digolongkan sebagai berita. Artinya setiap berita harus memenuhi minimal empat unsur (nilai berita) yaitu cepat, nyata, penting dan menarik.⁵

Jadi maksud dalam penelitian ini berita mengandung arti yaitu susunan tentang peristiwa, fakta dan opini yang memenuhi nilai berita selanjutnya disajikan melalui media radio.

3. Radio CBS 94 FM

Radio CBS 94 FM adalah sebutan dari Radio Cahaya Bintang Snada FM dan termasuk pada radio komersil yang berfrekwensi 94 MHz, berkedudukan di jantung kota pusat perekonomian Slawi-Kabupaten Tegal lebih tepatnya beralamatkan di Jalan Letjen Suprpto Blok C1 No. 6 Ruko Slawi. Sedangkan kiprahnya di dunia publikasi sudah mulai ditunjukkan pada

⁴ Masduki, *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), hal. 11

⁵ Asep Syamsul Ramli, *Jurnalistik Praktis* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 5-6

23 November 2003 dengan semboyannya yang sering didengungkan ialah *Music, Info and Bisnis Station*.

Adapun pembahasan dalam penelitian ini penulis lebih memilih pada segmen program pemberitaan yang ada di radio CBS 94 FM yaitu Seputar Tegal yang disiarkan pada *prime time* 07.00 dan berlangsung selama 30 menit.

Secara keseluruhan judul skripsi “Proses Produksi Berita Radio CBS 94 FM Kabupaten Tegal” adalah suatu penelitian yang menggambarkan serangkaian tindakan dan segala usaha untuk memperoleh peristiwa, fakta dan opini yang memenuhi nilai berita kemudian mengolahnya menjadi berita (*news*) yang layak siar (*fit to broadcast*) dan selanjutnya disajikan melalui media radio CBS 94 FM Kabupaten Tegal untuk memenuhi program berita Seputar Tegal.

B. Latar Belakang Masalah

Lebih kurang sepuluh tahun sudah reformasi digulirkan. Hal ini terjadi karena rakyat Indonesia menginginkan terjadinya suatu perubahan disegala lini menjadi lebih baik khususnya di dalam lembaga negara. Nuansanya pun beragam ada yang bernada harapan, himbauan maupun tuntutan. Reformasi sendiri berasal dari “*reform*” yang secara harfiah berarti membentuk kembali. Dengan kandungan arti yaitu pembaharuan atau perubahan yang tentu saja menuju kebaikan.⁶

Prioritas agenda reformasi adalah terciptanya iklim demokrasi yang memberikan peluang kepada rakyat untuk mengeluarkan pendapat, termasuk kepada pemerintah tanpa kekangan apapun. Ini dilakukan demi terciptanya

⁶ A. Dahlan Ranuwiharjo, *Memasuki Abad Kedua Puluh Satu dengan Reformasi Paripurna*, di dalam *Buku: Indonesia di Simpang Jalan*, (Bandung: Editor : Tim Kahmi Jaya, 1998), hal. 22.

keterbukaan dalam pengambilan keputusan oleh pemerintah atau para penyelenggara negara. Dengan demikian kontrol sosial terhadap pemerintah dapat dijalankan.⁷

Di dalam prakteknya kontrol sosial itu dapat dilakukan oleh para cendekiawan, para ulama, para pemuka agama, para mahasiswa, para anggota LSM, para budayawan dan tidak menutup kemungkinan insan pers. Sejalan dengan gerak reformasi pers merupakan salah satu lembaga kontrol sosial yang di dalamnya ada hak mengumpulkan dan menyebarkan informasi, juga mengkritisi pemerintah dan lembaga-lembaga lainnya.⁸ Ia juga mempunyai tanggung jawab untuk memelihara demokrasi dengan secara layak memberitahu publik merespon kepentingan dan kebutuhan masyarakat.⁹

Berdasarkan dengan teori tanggung jawab sosial yang mengemukakan pendapat bahwa pers yang bebas dari kontrol pemerintah harus melayani kepentingan masyarakat dan tidaklah sama sekali bebas mempublikasikan informasi hanya untuk memenuhi kepentingan penerbit dan pemilik atau pengelola media massa semata.¹⁰ Definisi sederhana tentang komunikasi massa menurut Gerbner dalam Jalaluddin Rakhmat yaitu produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.¹¹

Dalam komunikasi massa penyampaian pesan kepada khalayak dibantu dengan media yakni Surat Kabar, Majalah, Televisi, Film, Internet dan Radio.

⁷ Ibid, hal. 25

⁸ T. Atmadi, *Sistem Pers Indonesia*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1985) hal.52.

⁹ Deddy Mulyana, *Nuansa-Nuansa Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 1999), hal. 121.

¹⁰ Ibid, hal.122.

¹¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2000),hal. 188

Secara garis besar radio adalah salah satu bentuk media massa yang berusaha menyampaikan isi programnya (informasi atau berita) secara langsung dihadapan pendengar.

Perkembangan bisnis radio yang begitu pesat ditandai dengan tingginya jumlah ‘pemain’ dalam bisnis media. Kondisi ini secara otomatis menciptakan persaingan yang ketat antar stasiun radio dan ditengah ketatnya persaingan dalam perkembangan teknologi tersebut, isu kualitas program menjadi semakin mengemuka, karena kualitas dipandang sebagai syarat penting untuk dapat memenangkan persaingan tersebut dan merebut konsumen. Karenanya, pengelola stasiun radio selama ini telah mengembangkan kebijakan bersaing dengan menarget kelompok pendengar yang spesifik. Dengan beroperasi pada celah-celah pendengar menjadi lebih jelas dan spesifik. Hal ini kemudian dituangkan dalam format radio yang akan memberikan arah bagi aktifitas programming untuk memenuhi kebutuhan target audiens terhadap jenis program tertentu yang mereka inginkan. Dengan merefleksikan kebutuhan segmen audiens pada seluruh *output* stasiun, maka format akan memberikan *image* atau identitas tersendiri bagi sebuah stasiun radio.

Bagi khalayak yang diperhatikan hanyalah siaran. Khalayak tidak mau tahu liku-liku penyelenggaraan siaran. Bagi khalayak hanya ada satu sikap yaitu “siaran harus baik” dan memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka tentang informasi (berita) dan hiburan. Selera khalayak harus menjadi salah satu acuan dalam merencanakan siaran. Namun tidak semua selera audiens dapat dipenuhi mengingat sifat khalayak terbatas. Tuntutan atas kebutuhan audiens yang tidak

bersifat '*majority*' atau sebagian diantara sekian banyak audiens yang menginginkan program tertentu seperti program Seputar Tegal..

Mengacu pada hal tersebut di atas, maka didirikanlah Radio yang memang ditujukan untuk audiens yang menginginkan jenis program tertentu. Ini adalah salah satu upaya pihak pengelola stasiun radio dalam berkreatifitas untuk menenangkan persaingan yang ada. Tidak terkecuali yang dilakukan oleh **Radio CBS (Cahaya Bintang Snada) 94 FM**, mengingat semakin tingginya persaingan dunia radio di Kabupaten Tegal serta untuk memenuhi *need and want* audiens.

Menentukan jenis program pada sebuah radio siaran bertujuan untuk menyajikan sesuatu yang menarik khalayak sasaran yang diinginkan. Minat dan kebutuhan kelompok pendengar tertentu.

Sebagai salah satu radio yang mengedepankan saluran bagi kebebasan informasi (berita), pertukaran gagasan, pertukaran opini, hiburan dan periklanan bagi masyarakat. Juga mengutamakan kepentingan, kenyamanan, dan kebutuhan masyarakat.¹² Sangat menarik mencermati bagaimana *strategi produksi berita* yang dilakukan pada radio *Music, Information and Bisnis Station* ini. Karena strategi yang disusun dalam suatu program harus bersinergi dengan program siaran yang lain. Maka harus ada benang merah di dalam program ini bila dilihat secara keseluruhan. Suatu program juga tidak boleh melenceng dari format stasiun radio yang telah ditetapkan. Disinilah diperlukan strategi agar sebuah program tidak melenceng dari format radio itu sendiri. Akan diamati apa saja Strategi Produksi Berita mulai dari Perencanaan peliputan, proses liputan dilapangan dan

¹² Company Profil Radio CBS 94 FM

penulisan naskah oleh reporter, editing naskah oleh editor, mixing (penggabungan suara pembacaan teks, suara sumber, dan ilustrasi musik) sehingga menjadi sebuah berita radio (*dispatch*) sudah dapat mencapai visi dan misi program dan sudahkah dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan audiens.

Akhirnya, walaupun penyampaian informasi (berita) sudah bukan barang baru di radio namun perkembangan yang sangat pesat di bidang media massa terutama radio menuntut kiat dan strategi dalam memenangkan persaingan tersebut. Strategi juga diperlukan untuk tetap menjaga atau meningkatkan content program dan peminat dari program berita Seputar Tegal. Hal-hal yang menunjang produksi berita dalam program berita Seputar Tegal perlu dan penting untuk diteliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses produksi berita pada Radio CBS 94 FM Kabupaten Tegal?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui produksi berita dalam program Seputar Tegal di Radio CBS 94 FM Kabupaten Tegal.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritik

- a. Kegunaan penelitian secara teoritis, yaitu berita sebuah sumber dalam pokok permasalahan yang patut diangkat dalam judul skripsi kali ini, maka skripsi kali ini diharapkan berguna sebagai pengembangan ilmu jurnalistik dalam pengembangan produksi berita.
- b. Kegunaan penelitian secara praktis, yaitu untuk memberi masukan bagi pimpinan Radio CBS 94 FM, baik pimpinan umum, pimpinan redaksi, maupun pimpinan perusahaan dalam menentukan sebuah perencanaan program berita demi kemajuan radio tersebut kedepan.

2. Kegunaan Praktik

Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan referensi bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berminat mengadakan penelitian tentang produksi berita.

F. Telaah Pustaka

Penelitian maupun tulisan mengenai “Proses produksi berita pada radio” berdasarkan penelusuran penulis secara spesifik belum pernah dilakukan. Khususnya rumusan masalah penelitian yang ditujukan pada Radio CBS 94 FM dalam memproduksi berita radio.

Penelitian skripsi yang berkaitan dengan produksi berita dengan rumusan masalah yang berbeda telah diteliti oleh Abas pada tahun 2007, yang berjudul

“Proses Produksi Berita Pawartos Ngayogyakarta di stasiun Jogja TV”¹³

penelitian ini membahas proses produksi berita Pawartos Ngayogyakarta dimulai dari tahap perencanaan, hunting berita dilapangan, penulisan naskah, editing hingga *on air*. Proses peliputan berita tersebut dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara dan *press release*.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Funky Sofia Alwi tahun 2007, berjudul “Strategi Pencarian Berita Pada Majalah Suara Muhammadiyah”.¹⁴ Dalam skripsi ini Funky tidak membahas reportase secara detail. Pembahasan mengenai reportase hanya gambaran umum tentang cara pencarian berita yang dilakukan oleh wartawan majalah Suara Muhammadiyah. Tetapi lebih disorot kaitannya dengan Strategi wartawan Majalah Suara Muhammadiyah dalam pencarian berita antara lain: wawancara, riset dokumen, internet dan pengamatan dilapangan (observasi).

Pada penelitian ini penulis menggunakan data deskriptif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data-data, dimana hasil dari penelitian adalah menjawab dari rumusan masalah mengenai proses produksi diterapkan Radio CBS 94 FM dalam memproduksi berita untuk memenuhi program Seputar Tegal.

¹³ Abas, “Proses Produksi Berita Pawartos Ngayogyakarta di stasiun Jogja TV”, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, t.t., 2007), hal. 60

¹⁴ Funky Sofia Alwi, “Strategi Pencarian Beria Pada Majalah Suara Muhammadiyah”, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, t.t., 2007), hal. 57

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Proses Produksi

Proses adalah tindakan (peristiwa) perubahan dalam waktu, kemajuan atau perkembangan lebih lanjut dari waktu ke waktu, dan tujuan hasil.¹⁵ sedangkan menurut Heriyanto, proses mengandung arti teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber yang ada dirubah untuk memperoleh suatu hasil.¹⁶

Selanjutnya menelusuri kata produksi yang berasal dari kata *production* (Inggris) yang berarti penghasilan. Dalam bahasa arabnya yaitu *Intaqj* yang asal katanya *nataja*. Sedangkan secara istilah menurut Qutub Abds Salam Duaib yaitu usaha mengeksploitasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi.¹⁷ Dalam pengertian ahli ekonomi yang dapat dikerjakan manusia hanyalah membuat kombinasi-kombinasi baru dari unsur-unsur lama yang tersedia yaitu alam. Dari pengertian di atas dapat dimengerti bahwa produksi adalah usaha merubah suatu unsur yang lama (alam) menjadi sesuatu unsur yang baru, gabungan dari berbagai unsur, sehingga dapat dimanfaatkan untuk kehidupan manusia.

¹⁵ Elvi, *Modul: Produksi Siaran Televisi*, 2006

¹⁶ Haeriyanto, *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta: diklat Ahli Multimedia (MMTC), 2006), hal. 71

¹⁷ Qutub Abdus Salam Duaib, *Ad-Daulah Islamiyah Masulah an-itahah Fursah al-'Amal, dalam Al-iqtisad al-Islam : no. 210*, (-----,1998), hal. 54

2. Tinjauan Berita Radio

a. Definisi Berita Radio

Paul O. Maessener, dalam bukunya *Here's The News*. Berita adalah sebuah informasi yang baru tentang suatu peristiwa yang penting dan menarik perhatian serta minat pendengar. Sedangkan menurut Prof. Mitchel V. Charnley dalam bukunya *Reporting*, berita adalah laporan tentang fakta atau opini yang menarik perhatian dan penting, yang dibutuhkan sekelompok masyarakat. Curctis Beckmann, *Post President RTNDA*. Berita diartikan sebagai laporan atas opini atau peristiwa yang penting bagi sejumlah besar khalayak.

Dari berbagai literatur di atas dapat dimengerti bahwa definisi berita radio adalah suatu sajian laporan berupa fakta dan opini, yang mempunyai nilai berita, penting, dan menarik bagi sebanyak mungkin orang dan disiarkan melalui media radio secara berkala. Berita radio menjawab persoalan apa yang terjadi, dan bagaimana peristiwa berlangsung.¹⁸

Secara umum, sebuah kejadian bisa disebut mempunyai nilai berita jika mempunyai unsur-unsur:¹⁹

1. Penting atau *Signifikan*

Artinya kejadian itu mempunyai potensi menjadi perhatian khalayaknya, entah itu pembaca, pendengar atau pemirsanya. Sebab kejadian itu baik sekarang atau pun dimasa yang akan datang,

¹⁸ Op. Cit. Masduki, Masduki, hal. 10

¹⁹ Haris AS Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005) hal. 80

barangkali akan mempunyai akibat atau pengaruh terhadap kehidupan khalayaknya. Baik pengaruh yang bernilai positif maupun negatif.

2. Unsur kebaruan atau *Up to date*

Peristiwa terbaru, sedang atau bahkan baru saja terjadi. Artinya kejadiannya masih berlangsung, sehingga kejadian tersebut perlu untuk secepatnya diketahui oleh khalayaknya. Pentingnya nilai aktual ini disebabkan berita senantiasa harus membawa sesuatu yang baru, segar dan bermanfaat. Biasanya, dalam sebagian kasus kejadian-kejadian yang tenggang waktunya semakin dekat dengan waktu deadline mempunyai nilai berita yang semakin tinggi.

3. Unsur kedekatan atau *Proximity*

Kejadian tersebut mempunyai skala jarak yang berada didalam lingkaran atau jangkauan perhatian khalayak. Sehingga sebuah kejadian dipandang mempunyai nilai berita tidak terbatas sekedar mempunyai nilai kedekatan secara geografis, tetapi bias juga ada nilai kedekatan emosional maupun rasional khalayaknya.

4. Unsur Terkenal atau *Prominance*

Yaitu akrabnya peristiwa dengan khalayak. Artinya, kejadian tersebut berkaitan dengan hal-hal yang terkenal di masyarakat. Bukan sekedar menyangkut orang-orang terkenal atau *public figure* tetapi juga benda-benda, tempat-tempat atau hewan-hewan atau segala sesuatu yang sangat dikenal di masyarakat. Aspek *prominence* ini memang digemari, karena masyarakat sebelumnya sudah kenal dan

mempunyai persepsi tertentu terhadap keadaannya. Sehingga namanya sudah ada dalam memori masyarakat.

5. Unsur kemanusiaan atau *Human Interest*

Kemampuan suatu peristiwa untuk menyentuh perasaan kemanusiaan khalayak. Artinya kejadian-kejadian yang dituliskan mempunyai kemungkinan untuk menggugah perasaan kemanusiaan khalayaknya. Kejadian-kejadiannya menggambarkan aspek yang menonjolkan sisi-sisi yang bersifat manusiawi didalam upaya menjalani kehidupannya. Cirri pokok dari nilai berita human interest sebenarnya ditentukan oleh kejadiannya, tetapi lebih kepada visi terhadap kejadian atau realitas serta penulisannya.

6. Tidak biasa atau *Unusul*

Artinya ada suatu kejadian yang menyimpang, atau tidak sebagaimana kejadian sebelumnya. Dalam skala besar dapat disebut sebagai sensasi. Jadi kejadian-kejadian yang diluar kebiasaan sangat penting untuk diperhatikan, disamping mempunyai nilai informatif, barangkali merupakan awal untuk mengungkap sesuatu yang lebih mendasar atau penting untuk disampaikan kepada khalayak.

7. Besarnya kejadian atau *Magnitude*

Maksudnya seberapa luas pengaruh suatu peristiwa bagi khalayak. Artinya kejadian itu merupakan kejadian yang skala atau ukurannya cukup besar baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Biasanya kejadian-kejadian itu merupakan gejala yang umum terjadi

dimasyarakat atau sesuatu yang biasa tetapi melibatkan jumlah yang cukup besar atau adanya perubahan-perubahan angka yang cukup bermakna.

Unsur *magnitude* ini merupakan bagian yang terpenting didalam menguraikan fakta, sehingga akan melengkapi suatu laporan berita menjadi utuh dan informatif. Kurang lengkapnya data atau tidak adanya perbandingan, disamping akan menurunkan kualitas beritanya juga akan mengecewakan khalayaknya. Sebab hal itu akan mengakibatkan data dari berita itu tidak memberikan gambaran dari suatu fenomena di masyarakat atau realitas yang sebenarnya terjadi.

8. Konflik

konflik yang terjadi dapat menjadi nilai berita yang tinggi karena konflik adalah bagian dalam kehidupan. Konflik dapat terjadi antara orang perorang ataupun kelompok maupun antar Negara.

9. Nilai berita lainnya

Sebenarnya unsur-unsur nilai berita sangat beragam, terutama menyangkut istilah-istilahnya atau berdasarkan system filsafat sosial dan struktur masyarakat. Istilah-istilah yang berbeda itu barangkali konsepsinya sama, tetapi cara melihatnya berbeda. Setiap negara atau daerah mungkin berbeda-beda dalam memberkan muatan tentang nilai berita. Ada tiga kategori negara-negara di dunia yang masing-masing berbeda dalam unsur nilai beritanya. Misalnya, Negara kapitalis akan memandang sebuah kejadian mempunyai nilai berita jika mengandung

unsur aktualitas, *proximity*, sensasional, *human interest*, konflik, dan tokoh. Sedangkan negara sosialis terdiri dari aktualitas, *proximity*, tokoh maka penting ideologis, perhatian partai, tanggung jawab social, pendidikan dan perhatian manusia. Dan negara-negara berkembang melihatnya dengan unsur-unsur aktualitas, *proximity*, *personal interest*, pembangunan, tanggung jawab social, integrasi nasional, dan pendidikan.

Perbedaan nilai berita disejumlah negara tersebut mempunyai alasan dan logika yang berbeda, sesuai dengan kepentingan dan keperluan masyarakat yang mempunyai nilai-nilai pokok yang berkembang atau pun akan dikembangkan bersama-sama. Karena adanya perbedaan nilai pokok itulah yang menjadikan beberapa negara kadang berurusan dengan pers atau media massa, terutama yang berasal dari negara kapitalis.

Sehingga produksi berita radio dapat diartikan sebagai suatu kebijaksanaan atau tata cara maupun siasat, yang diambil melalui analisa dan perhitungan yang cermat guna menghadapi permasalahan yang muncul dalam rangka usaha menyajikan laporan berupa fakta dan opini yang menarik bagi sebanyak orang dan disiarkan melalui radio.

b. Proses dan Tahapan Produksi

Proses produksi adalah seluruh rangkaian kegiatan liputan (*shooting*) baik di studio ataupun dilapangan terhadap paket produksi yang mengandung berita yang dihasilkan oleh suatu kelompok kerja produksi.²⁰

Untuk melaksanakan suatu produksi berita radio dibutuhkan tahapan-tahapan yang direncanakan secara cermat baik untuk pengambilan materi berita dan aspek lainnya. Adapun tahapan-tahapan dalam memproduksi suatu acara televisi yaitu:²¹

1. Perencanaan peliputan
2. Proses liputan dilapangan dan penulisan naskah oleh reporter
3. Editing naskah oleh editor
4. proses dubbing dan editing gambar
5. *on air*

Penyuntingan data, gambar dan materi pesan merupakan tahapan dalam produksi berita sebelum berita tersebut siap ditayangkan (*on air*). Proses dan tahapan ini akan menentukan dalam menghasilkan berita yang berkualitas dan layak siar (*fit to broadcast*).

²⁰ JB. Wahyudi, *Teknologi Informasi dan Produksi Cara Bergerak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 75

²¹ Elvi, Modul: Produksi Siaran Televisi, 2006

c. Bentuk Berita Radio

Bentuk pemberitaan yang patut kita cermati adalah :²²

1. Berita Tulis (*writing news/adlibs/spot news*), yaitu berita pendek yang bersumber dari media lain atau ditulis ulang. Bisa pula berupa liputan reporter yang teksnya diolah kembali di studio.
2. Berita Bersisipan (*news with insert*), yaitu berita yang dilengkapi atau di-mix dengan sisipan suara nara sumber.
3. *News Feature*, yaitu berita atau laporan jurnalistik panjang yang bersifat human interest.
4. *Phone in News*, yaitu berita yang disajikan melalui laporan langsung reporter via telepon.
5. Buletin Berita (*news bulletin*), yaitu gabungan beberapa pendek yang disajikan dalam satu blok waktu.
6. Jurnalisme Interaktif (*news interview*), yaitu berita yang bersumber pada sebesar mungkin keterlibatan khalayak. Misalnya wawancara masyarakat lewat telepon, vox-pos, atau berita yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pelapor (reporter dadakan), baik mereka sebagai pelaku maupun sekedar saksi mata kejadian.

Dari berbagai bentuk tersebut, bentuk dasar berita radio yang mudah dan sering dipergunakan adalah berita tulis dan atau berita bersisipan. Untuk radio jurnalistik pemula, format berita tulis harus

²² Masduki, op. Cit., hal. 14

dikuasai sebagai modal awal agar bisa berlanjut ke format berikutnya, seperti *news feature* atau *news interview*.

Sebelum lebih jauh mendalami bentuk berita bersisipan maka berita tulis harus dikuasai dulu, sebab bentuk berita bersisipan memerlukan pengetahuan proses wawancara lapangan, penyuntingan dan *mixing* (penggabungan materi berita) di studio.

c. Bahasa Berita

Bahasa adalah sistem ungkapan yang melalui suara yang dihasilkan oleh pita suara manusia yang bermakna, dengan satuan-satuan utamanya berupa kata-kata dan kalimat, yang masing-masing memiliki kaidah pebentuknya.²³ Menurut Mc Luhan, setiap media memiliki tata bahasa sendiri. Media merupakan perpanjangan dari alat indera. Setiap tata bahasa media memiliki kecenderungan (bias) pada alat indera tertentu.

Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang memiliki sifat: singkat, padat, sederhana, dan menarik. Pada prinsipnya bahasa jurnalistik tunduk pada kaidah bahasa baku agar dapat dipahami oleh semua golongan masyarakat secara umum. Baik secara ekonomi, sosial, geografis, maupun kultur. Pemakaian bahasa yang sederhana dan tidak bertele-tele sangat dianjurkan. Menurut teori jurnalistik, pada dasarnya bahasa jurnalistik harus menarik serta harus benar dan baik. Penggunaan bahasa dalam berita radio juga merujuk pada konteks masyarakat sebagai pemirsa dimana stasiun radio tersebut diterima atau didengarkan.

²³ Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi, teori dan praktek*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), hal. 67

Dalam berbagai bentuknya bahasa jurnalistik radio dapat dibedakan dengan jurnalistik media massa lainnya seperti Televisi, surat kabar, tabloid ataupun internet. Namun demikian terdapat kesamaan yang menjadi ciri utama untuk semua media massa berkala yaitu sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, pilihan kata yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, menghindari kata arau kalimat tekhnis, tunduk kepada kaidah etika.²⁴

Dalam dunia penyiaran, ragam bahasa yang digunakan selain bahasa formal juga bahasa tutur (informal). Namun, bahasa tutur lebih sering digunakan. Bahasa tutur harus baik, tetapi tidak perlu benar. Menurut Julian Harris, Kelly dan stanley Johnson bahwa dua tekhnik penulisan yang penting yang menandai perbedaan antara berita untuk radio dan televisi serta berita yang ditulis surat kabar adalah pertama, konstruksi dan kedua, bahasa formal yang digunakan. Beberapa pertimbangan yang perlu dalam menyusun naskah karya jurnalistik penyiaran adalah:²⁵

- .1 Pilih kata yang tepat dan pendek
- .2 Hilangkan kata yang mubadzir
- .3 Gunakan kalimat aktif
- .4 Hindari penggunaan kata-kata asing
- .5 Jangan menggunakan kalimat klise pada awal naskah
- .6 Hindari kalimat majemuk.

²⁴ Haris AS Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik, Panduan praktis Penulis dan Jurnalis*, ..., op.cit, hal. 6

²⁵ Ibid, hal. 72

d. Materi Berita

Terdapat beberapa jenis materi berita yang dapat ditayangkan dalam suatu program berita. Ada banyak kejadian dimasyarakat yang dapat diberitakan tentang masalah yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat diantaranya:²⁶

1. Ekonomi : berita-berita ekonomi dan keuangan cukup menarik perhatian pendengar atau pemirsa, mengingat implikasi ekonomi mempunyai dampak yang luas dimasyarakat.
2. Keadaan darurat : berita-berita seperti gempa bumi, perang, kerusuhan, kejahatan, kebakaran, atau kecelakaan. Tipe berita ini akan menarik perhatian serta menimbulkan kekhawatiran pendengar atau pemirsa.
3. Pemerintah : Keputusan pemerintah yang dapat mempengaruhi hajat hidup orang banyak merupakan berita yang menarik. Keputusan-keputusan itu memiliki implikasi bagi kehidupan masyarakat.
4. kesehatan : Berita tentang kesehatan merupakan masalah penting bagi khalayak karena menyangkut hidup dan mati
5. Pendidikan
6. Musim dan Trend
7. Cuaca
8. Olahraga
9. Sosial-Politik
10. Berita Hiburan

e. Sumber-Sumber Berita Radio

²⁶ Haris AS Sumadiria, Bahasa Jurnalistik, ... loc. Cit.

Sumber berita adalah asal mula berita. Wartawan atau reporter harus mencari peristiwa, pendapat atau masalah hangat atau unik ditengah masyarakat setiap hari untuk dilaporkan kepada khalayak melalui media massa periodik. Sumber berita harus dapat dipercaya sebab berita adalah uraian fakta yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun sumber berita itu dapat diperoleh antara lain:

- 1) Kantor berita
- 2) Press release, biasanya disediakan oleh mereka-mereka yang sedang melakukan promosi melalui berita baik lembaga pemerintahan, perusahaan, atau organisasi yang sedang mempunyai kegiatan atau ide untuk publikasi. Press release memberikan informasi tentang berlangsungnya suatu kegiatan.²⁷
- 3) Koresponden atau Freelance
- 4) Tokoh masyarakat atau *Public figure*
- 5) Pengumuman pemerintah
- 6) Siaran langsung (reportase) radio dan televisi

Sumber berita dapat berasal dari orang atau pun benda-benda. Siapapun yang bisa memberikan informasi kepada wartawan dikategorikan sebagai sumber berita. Peristiwa yang diliput harus obyektif dan mempunyai nilai jurnalistik. Peristiwanya sendiri secara garis besar terbagi menjadi dua.²⁸

²⁷ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi, menjadi Reporter Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 79

²⁸ Asep Syamsul M. Ramli, *Jurnalistik Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 8

- a) Peristiwa yang diduga terjadi
 - b) Peristiwa yang tidak terduga kejadiannya.
- f. Formula Penulisan

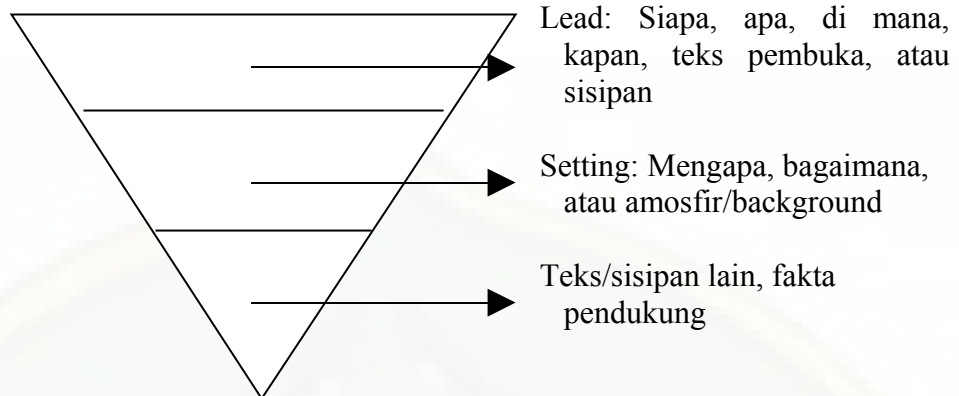
Sebagaimana formula penulisan berita pada umumnya, maka berita radio kadang juga menggunakan piramida terbalik dengan tujuan menarik perhatian pendengar sedari awal dan menekankan informasi yang cepat dan ringkas, mengingat syarat-syarat suatu berita harus bersifat selintas dan fokus tanpa menyampingkan aspek 5W+1H.

Adapun urutan penyajiannya:

1. *lead in*, peristiwa 1, fakta berita yang paling penting (siapa, apa, di mana, kapan);
2. peristiwa 2, kronologis yang tidak begitu penting dari peristiwa 1 (bagaimana, kenapa); dan
3. peristiwa 3, gabungan ulang fakta terpenting dan kronologi, *led out* (menyebutkan konteks peristiwa lain dengan data, waktu, tokoh, atau peristiwa penting sebelumnya).

Gambar 1.

Piramida Terbalik



Setiap reporter berusaha melengkapi reportasenya dilapangan kejadian. Standar minimal untuk mampu menggali dan mengumpulkan fakta kejadian dengan formulasi 5W+1H yaitu What, Where, Who, When, Why dan How. Pola tersebut dipakai dalam penulisan berita di stasiun radio.

Dalam teori jurnalistik berita yang diperoleh kemudian disajikan dalam formula piramida terbalik karena fakta dalam bentuk berbagai peristiwa sangat banyak sedangkan waktu yang dimiliki seorang jurnalis sangat terbatas. Formula penulisan piramida terbalik berarti disusun secara deduktif. Kesimpulan dinyatakan terlebih dahulu kemudian disusul penjelasan. Paragraf pertama dimulai dari berita yang terpenting, cukup penting dan tidak penting. Penulisan dengan formula piramida terbalik ini dilakukan agar dapat memudahkan khalayak atau pendengar, memudahkan reporter dan editor memotong bagian-bagian berita yang dianggap kurang penting, serta memudahkan jurnalis dalam menyusun pesan berita menurut rumus baku.

g. Rundown

Rundown adalah susunan atau urutan berita yang akan ditayangkan pada suatu program berita. Susunan rundown disusun berdasarkan urutan penayangan dalam suatu program berita dan menjadi semacam skenario yang berisikan hal-hal apa saja yang akan dilakukan pada suatu program berita.²⁹ Rundown direncanakan dalam rapat redaksi. Susunan rundown dari suatu program berita sangat ditentukan oleh penilaian produser acara (*show producer*) terhadap suatu berita (*news judgement*).³⁰ Berita dalam rundown disusun berdasarkan skema “puncak dan lembah” (*peaks and valleys*). Berita-berita terpenting atau paling menarik berada pada awal dan akhir dari segmen berita yang kurang menarik berada ditengah segmen berita. Konsep tersebut diterapkan dalam upaya menahan perhatian penonton agar terus mengikuti program berita yang ditayangkan.

H. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang “Proses Produksi Berita Radio CBS 94 FM Kabupaten Tegal” ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkap proses operasional produksi Radio CBS 94 FM Kabupaten Tegal untuk program berita seputar Tegal. Maka jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, jika dilihat dari sifat permasalahannya maka termasuk jenis penelitian deskriptif.

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik. Jadi dalam hal ini tidak

²⁹ Morisson, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hal.260

³⁰ Ibid, hal. 260

boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.³¹

Adapun penelitian deskriptif yaitu, suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan-lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³²

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang peneliti teliti. Sedangkan menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.³³ oleh karena itu, subyek penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sumber informasinya, yaitu para pengurus Radio CBS 94.0 FM dan dokumen maupun arsip yang ada. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Produser, Editor, Script writer, Reporter dan Presenter.

2. Objek Penelitian

Sebagai objek dalam penelitian ini adalah Proses Produksi Radio CBS 94,0 FM yang mempunyai produksi berita. Dimana produksi berita tersebut dijadikan konsep untuk Program Seputar Tegal.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.3

³² Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 63

³³ Lexy J. Moleong, Op. Cit. hal. 122

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang akurat diperlukan adanya data yang valid sehingga mampu mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Wawancara

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud mengadakan wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.³⁴

Wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara bebas terpimpin,³⁵ dimana pertanyaan telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi daftar pertanyaan tersebut tidak mengikat jalannya wawancara. Pedoman wawancara ini dilakukan bertujuan agar arah wawancara tetap dikendalikan dan tidak menyimpang dari pedoman yang telah ditetapkan atau dari pokok permasalahan. Jadi masih dimungkinkan adanya variasi

³⁴ Ibid, hal. 135

³⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Semarang: Bumi Aksara, 1997), hal. 70

pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi ketika wawancara berlangsung agar tidak kaku.

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dari para pengurus Radio CBS 94.0 FM khususnya Produser, Editor, Script writer, Reporter dan Presenter. Data yang ingin diperoleh dengan metode pengambilan data yang lainnya, baik berupa sekilas sejarah berdirinya radio CBS 94.0 FM, Proses produksi berita yang digunakan radio CBS 94 FM maupun yang lainnya.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁶

Pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan serta. Bogdan mendefinisikan pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara penelitian dengan subyek dalam lingkungan subyek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa mengganggu.³⁷

Observasi dalam penelitian ini dilakukan sejak awal penelitian dengan mengamati keadaan fisik lingkungan Radio CBS 94.0 FM maupun di luar studio Radio CBS 94.0 FM atau bisa juga disebut sebagai pengenalan latar.

³⁶ Ibid, hal. 70

³⁷ Lexy J. Moleong, Op. Cit. hal. 117

c. Dokumentasi

Berbagai macam pengertian dokumentasi, masing-masing individu berbeda pendapatnya, sebagai contoh Guba dan Lincoln mendefinisikannya sebagai berikut. Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik, dalam penelitian ini, record juga diarahkan pengertian dokumen.³⁸

Metode dokumentasi ini digunakan untuk menghimpun data utama tentang gambaran umum Program Berita Seputar Tegal maupun masalah yang penulis teliti. Data yang diperoleh dari metode ini nantinya juga dapat difungsikan sebagai pembanding dalam triangulasi.

4. Metode Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya ialah menganalisis data untuk kemudian disajikan dalam bentuk laporan ilmiah. Analisis data, menurut Patton dalam Moleong adalah proses mengukur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.³⁹ Dalam skripsi ini penulis menggunakan analisis data deskriptif interpretative, yaitu menyusun dan menganalisa data berdasarkan apa adanya yang terbatas pada saat penelitian dilaksanakan. Kemudian memberikan interpretasi logis data yang diperoleh dari hasil penelitian agar mudah

³⁸ Ibid, hal. 160

³⁹ Lexy J. Moleong, Op. Cit. hal. 103

dipahami selain itu penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yakni mengumpulkan data menjadi kesimpulan-kesimpulan umum.

I. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini dapat disistematisasikan sebagai berikut:

Bab Pertama, sebagai Pendahuluan; yang mencakup Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kerangka Teori, Kerangka Konsep, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Dua, menguraikan tentang gambaran umum program berita seputar tegal, yang meliputi Deskripsi program berita seputar tegal, Visi misi program berita seputar tegal, Jangkauan siar, Target audiens, Durasi program, Materi Program, Job Description kerabat kerja dan Bagian alur kerja program berita seputar tegal.

Bab Tiga, merupakan Analisis Proses produksi berita Seputar Tegal dan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam rumusan masalah.

Bab Empat, merupakan penutup, berisi kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis sajikan dalam bentuk laporan penelitian di mana telah dilakukan penganalisaan terhadap semua data yang ada pemaparan maka dapat diambil kesimpulan

1. Berita Seputar Tegal merupakan salah satu program acara harian di Radio CBS 94 FM dalam mengangkat khasanah lokal sebagai landasan utamanya. Berita-berita yang disajikan dalam berita Seputar Tegal adalah seputar wilayah Kabupaten Tegal dan sekitarnya. Hal mendasar yang menjadi penyokong yaitu kedekatan secara psikologis dan geografis tentu sangat berpengaruh pada ketertarikan informasi tersebut.
2. Berita Seputar Tegal adalah jenis berita *hard news* yang dikemas dalam format live report dan recorded lebih mengutamakan nilai berita yang berasas pada kedekatan (*proximity*).
3. Proses produksi berita Seputar Tegal dimulai dari tahap perencanaan, hunting berita dilapangan, penulisan naskah, editing hingga *on air*. Proses peliputan atau *hunting* berita tersebut dilakukan dengan berbagai cara yaitu: Koran lokal, Internet dan peliputan dilapangan (*live report*).
4. pemilihan materi berita Seputar Tegal lebih menitik beratkan pada unsur ekonomi dan sosial namun demikian pertimbangan unsur lain yang dianggap memiliki nilai berita tinggi seperti seremonial, pendidikan,

kebudayaan dan sebagainya juga akan dijadikan sumber berita untuk memenuhi kebutuhan audience.

5. Teknik penyajian berita yang diterapkan dengan menggunakan teknik membaca naskah (*script reading*). Dengan mengacu kepada penyiar melakukan siaran dengan cara membaca naskah siaran (*script*) yang sudah disusunnya atau dengan bantuan *script writer*.

B. SARAN

Setelah meneliti dan menganalisa data mengenai strategi produksi berita pada Radio CBS 94.0 FM untuk program Info Pagi, maka penulis akan memberikan saran demi kemajuan Radio ini kedepan:

1. Pentingnya memaksimalkan strategi produksi berita, terutama yang menghubungkan langsung kepentingan masyarakat Kabupaten Tegal dan sekitarnya atau sebaliknya. Jadi fungsi media ini benar-benar terasa oleh semua kalangan.
2. Agar proses pengolahan data lebih maksimal, Direksi Radio CBS FM harus mencari sumber daya manusia yang berkualitas seperti perekrutan pegawai baru minimal pendidikan sarjana S1 Komunikasi atau broadcasting yang paham seluk beluk Radio.
3. Supaya terus meningkatkan kualitas Radio CBS FM, baik dari segi isi program dan segi service, sehingga pendengar akan bertambah dan dapat bersaing dengan Radio yang berorientasi sama. Artinya dengan bertambahnya pendengar, akan menguntungkan Radio CBS

FM dari segi keuangan dan juga akan berdampak semakin banyaknya jumlah pendengar yang akan menerima berbagai informasi menarik bagi masyarakat Kabupaten Tegal dan sekitarnya.

4. Perlunya peningkatan perangkat pendukung, karena semakin sempurna jangkauan siarannya semakin banyak pula penggemarnya. Hal ini tentunya juga dari direksi atau pihak yang berwenang mau dan konsisten demi terwujudnya sistem yang berstandar *broadcast*.
5. Perlunya peningkatan kualitas staf redaksi dengan *inhouse training*, pelatihan khusus internal redaksi secara berkelanjutan dengan mengundang akademisi dan praktisi yang berpengalaman di bidang jurnalistik radio atau media elektronik lainnya.
6. Perlunya sumber daya manusia (khususnya produser pemberitaan) yang lebih difokuskan menangani bidang-bidang tertentu. Artinya ada *part of job* yang jelas agar tidak terkesan multi fungsi. Mereka juga harus “*the right man the right place*. Jika sebuah urusan maupun pekerjaan diserahkan kepada bukan ahlinya. Kata Nabi Muhammad SAW tunggulah kehancurannya jadi ketika *staffing, placement* orang perorang harus sesuai dengan bidangnya atau yang sanggup dan bersedia.

C. PENUTUP

Walkhamdulillah wa syukurillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, hingga

akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi PT. Radio Bintang Snada, dan khususnya pada Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan masyarakat pada umumnya.

Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Walau penulis telah bekerja dengan maksimal tentunya dalam penulisan skripsi ini masih menyisakan banyak kekurangan disana-sini. Oleh karena itu penulis sangat berharap kepada semua pihak yang berkenan untuk memberikan saran-sarannya.

Penulis juga berharap agar penulisan skripsi ini dapat memberi manfaat kepada para pembaca. Semoga Allah senantiasa memberikan kita petunjuk menuju jalan yang lurus yang diridloi-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat dan senantiasa mendapat ridlo dari Allah SWT. Amin.

Allahu Akbar ...

DAFTAR PUSTAKA

Abas, *Proses Produksi Berita pawartos Ngayogyakarta di stasiun jogja TV*, Skripsi, UIN

Sunan Kalijaga, t.t, Yogyakarta, 2007

Arifin, Anwar, *Strategi Komunikasi*, Armico: Bandung, 1984

Atmadi, T. *Sistem Pers Indonesia*, PT. Gunung Agung: Jakarta, 1985

Baksin, Askurifai, *Jurnalistik Televisi, Teori dan Praktek*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2006

Company Profile Radio CBS 94 FM

Echols, John M. dan Shadily, Hassan, *Kamus Inggris-Indonesia*, Cet. 23, PT. Gramedia: Jakarta, 1996

Elvi, *Modul: Produksi Siaran Televisi*, 2006

Effendi, Rustam, *Produksi dalam Islam*, Cet. I, Magistra Insania Press: Yogyakarta, 2003

Iskandar muda, Deddy, *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005

Masduki, *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, LKiS: Yogyakarta, 2001

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002

Morisson, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Ghalia Indonesia: Bogor, 2004

Mulyana, Deddy, *Nuansa-Nuansa komunikasi*, Rosda Karya: Bandung, 1999

M. Ramli, Asep Syamsul, *Jurnalistik Praktis*, Remaja Rosda Karya: Bandung, 2005

Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara: Semarang, 1997

Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian*, Ghalia: Jakarta, 1988

Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Rosda Karya: Bandung, 2000

Ranuwiharjo, A. Dahlan, *Memasuki Abad Kedua Puluh Satu dengan Reformasi Paripurna, di dalam buku: Indonesia di simpang Jalan*, Tim Kahmi Jaya: Bandung, 1998

Salam Duaib, Qutub Abdus, *Ad-Daulah Islmiyah Masulah an-itahah fursah al- 'Amal, dalam Al-Iqtisad al-Islam: no.210,.....*, 1998

Simuh, *Relevansi Dakwah Alam Pembangunan, dalam Nasrudin Harahap(ed). Dakwah Pembangunan*, DPD Golkar Prop. DIY, Yogyakarta, 1992

Sumadiria, haris AS., *Jurnalistik Indonesia*, Simbiosis Rekatama Media: Bandung, 2005

Wahyudi, JB., *Teknologi Informasi dan Produksi Cara Bergerak*, Gramedia: Jakarta, 1992